

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan Syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan pembangunan. Dunia pendidikan sangat memegang peranan sangat penting untuk menciptakan individu yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia, sebab pada dasarnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidik memiliki peranan yang penting dalam membangun masyarakat. Hal tersebut terkandung di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter. Pembelajaran Biologi yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian pengalaman secara langsung dan juga penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Karena itu siswa perlu dibantu dalam mengembangkan keterampilan proses agar memahami lingkungan sekitar. Keterampilan mengamati, menggunakan alat dan bahan sesuai dengan SOP, mengajukan hipotesis, mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menganalisis, informasi faktual yang nyata untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah yang ada merupakan ketrampilan proses pembelajaran. Pembelajaran Biologi pada dasarnya berupaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai

kemampuan tentang cara “mengetahui” dan cara “mengerjakan” yang dapat membantu peserta didik untuk mengetahui lingkungannya.

Berbagai cara dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan perubahan kurikulum menggunakan model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajarannya. Berbagai masalah sering dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti materi yang diajarkan disukai oleh peserta didik namun penyampaiannya yang kurang tepat menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, karena jika salah dalam menentukan model pembelajaran maka akan berakibat pada kemampuan kognitif peserta didik (Sholikhah, 2010).

Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam bidang pendidikan dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan. Meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fungsi TIK, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam konsep belajar, memanfaatkan dan memberdayakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) termasuk teknologi multimedia, terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Sebagai upaya untuk membangun kemampuan memecahkan masalah, perlu kiranya siswa dibantu dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio visual. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam

belajar yaitu pembelajaran berbasis masalah. Tahapan dalam metode ilmiah adalah salah satu cara pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena siswa dapat mengoptimalkan otak mereka untuk berfikir dalam menganalisis serta memecahkan masalah, sehingga ketika peserta didik dihadapkan pada masalah yang berasal dari kehidupan nyata peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut (Saputri 2017).

Media pembelajaran adalah suatu komponen pelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada tahap orientasi penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Salah satu media belajar yang patut digunakan oleh guru agar pembelajaran menjadi menarik dan bermakna yaitu dengan menggunakan alat bantu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak lagi serta memudahkan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video. Menurut Daryanto (2010) Media audio visual sendiri memiliki manfaat yaitu: (1) memperjelas pesan yang akan disampaikan, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga, (3) meningkatkan minat belajar, (4) dapat belajar mandiri, (5) dapat meningkatkan berfikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Biologi dan kepada guru-guru mata pelajaran lainnya, mengatakan bahwa setelah berlakunya pasal 16 ayat (1) permendikbud No. 14 tahun 2018 mengatur sistem zonasi pada penerimaan peserta didik. Prestasi sekolah mengalami penurunan yang dikarenakan pada motivasi siswa yang juga menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan secara langsung selama melakukan kegiatan PPL yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus - 28 September 2019 di SMA Negeri 1 Denpasar peneliti melihat dan mengamati bahwa siswa SMA Negeri 1 Denpasar khususnya kelas X MIPA yang terdiri dari kelas X MIPA 1 - X MIPA 11, memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton menggunakan metode diskusi yang masih tetap berpusat pada guru. Selain itu, media dan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga berdampak juga pada prestasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak termotivasi dalam belajar dilihat dari ketekunan belajar siswa rendah. selain itu, prestasi belajar peserta didik juga rendah dilihat dari kualitas belajar yang rendah serta kurangnya kemandirian dalam belajar seperti menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah. Motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena motivasi dalam belajar sangat membantu proses pembelajaran untuk mencapai KKM dalam pembelajaran Biologi.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan, sangat penting kiranya untuk menerapkan media audio visual dalam setting belajar berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Dengan menerapkan media belajar yang interaktif, peserta didik akan menjadi

lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena didukung oleh gambar visual dan video. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga mampu meningkatkan kolaboratif dan kreatif peserta didik dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu mengkaji lebih luas tentang permasalahan yang ditemukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media audio visual untuk mengetahui pengaruhnya dalam peningkatan motivasi dan prestasi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas identifikasi masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Motivasi dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Denpasar masih tergolong rendah hal itu dapat dilihat dari tidak tertariknya siswa pada materi yang diajarkan, selalu lupa dengan materi yang diajarkan dan tidak berkeinginan untuk mencari sumber-sumber belajar lain.
2. Kurangnya media pembelajaran audio visual yang dapat membantu proses belajar mengajar.
3. Masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal yaitu media dan model belajar yang masih sangat sederhana

diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Denpasar. Permasalahan tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan media belajar untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah efektif atau tidaknya penggunaan media audio visual dalam membantu proses peningkatan motivasi dan prestasi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan media audio visual dalam model belajar berbasis masalah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Denpasar?
2. Apakah penerapan media audio visual dalam model belajar berbasis masalah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas media audio visual dalam model belajar berbasis masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Denpasar.
2. Mengetahui efektivitas media audio visual dalam model belajar berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media belajar yang tepat dalam pembelajaran dan menjadi bahan acuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam pelajaran Biologi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian seperti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melatih kemampuan proses penelitian dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat, motivasi dan prestasi siswa dalam belajar
- c. Bagi guru dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk membelajarkan materi-materi yang karakteristiknya sama.

- d. Bagi sekolah dapat memfasilitasi guru dalam penerapan model pembelajaran yang diteliti untuk menjadi acuan pengembangan proses belajar mengajar agar sesuai dengan situasi saat ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Efektivitas Pembelajaran

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada prestasi belajar yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Empat indikator pembelajaran yang efektif menurut Slavin (2000) sebagai berikut. (1) Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin efektif suatu pembelajaran berarti juga semakin kecil kesalahan yang dilakukan. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar, (2) kesesuaian berarti kesiapan siswa dalam menerima materi baru (3) insentif yaitu usaha guru dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan tugasnya. Semakin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif, (4) waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Efektivitas adalah suatu hubungan dalam proses belajar dengan ketepatan media dan metode pembelajaran. Tolak ukur keefektifan mengacu pada.